

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *POP UP BOOK*
TERHADAP PEMAHAMAN KOGNITIF SISWA
MATERI MAKNA SIMBOL SILA-SILA PANCASILA
KELAS III MI ISLAMİYAH SATRIYAN TERSONO
BATANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

ANGGUN FITRIYANI
NIM: 1703096113

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggun Fitriyani
NIM : 1703096113
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *POP UP BOOK* TERHADAP PEMAHAMAN
KOGNITIF SISWA MATERI MAKNA SIMBOL SILA-SILA PANCASILA KELAS
III MI ISLAMIYAH SATRIYAN TERSONO BATANG TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

Secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian /karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Anggun Fitriyani

NIM: 1703096113

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Pemahaman Kognitif Siswa Materi Makna Simbol Sila-Sila Pancasila Kelas III MI Islamiyah Satriyan Terseno Batang Tahun Pelajaran 2023/2024**

Penulis : Anggun Fitriyani
NIM : 1703096113
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah ditujikan dalam ujian *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 17 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/ Penguji

Zulaikhah, M.Ag., M.Pd
NIP. 197601302005012001

Sekretaris sidang/Penguji

Dr. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 197308262002121001

Penguji Utama I

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd
NIP. 198197182009122002



Penguji Utama II

Zuanita Adriyani, M.Pd
NIP. 198611222023212024

Pembimbing,

Nur Khikmah, M.Pd.I
NIP. 199203202023212042

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 10 Juni 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **"Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Pemahaman Kognitif Siswa Materi Makna Simbol Sila-Sila Pancasila Kelas III MI Islamiyah Satriyan Tersono Batang Tahun Pelajaran 2023/2024"**

Nama : Anggun Fitriyani

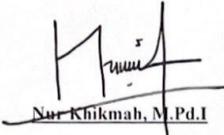
NIM : 1703096113

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nur Khikmah, M.Pd.I

NIP. 199203202023212042

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *POP UP BOOK* TERHADAP PEMAHAMAN KOGNITIF SISWA MATERI MAKNA SIMBOL SILA-SILA PANCASILA KELAS III MI ISLAMİYAH SATRIYAN TERSONO BATANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Penulis : ANGGUN FITRIYANI

Nim : 1703096113

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media *pop up book* terhadap pemahaman kognitif siswa materi makna simbol sila-sila Pancasila kelas III MI Islamiyah Satriyan Tersono Batang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI Islamiyah Satriyan Tersono Batang. Data yang dikumpulkan dengan metode angket dan tes. Penelitian ini memiliki dua variabel, variabel bebas pembelajaran menggunakan media *Pop up book* dan variabel terikat pemahaman kognitif siswa materi makna simbol sila-sila Pancasila. Hasil dari uji hipotesis diperoleh hasil 2,028 berarti adanya pengaruh antara variabel X terhadap Y.

Kata Kunci: *Pengaruh, pop up book, pemahaman kognitif siswa.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim....

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur peneliti ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan banyak rahmat, nikmat dan kesehatan kepada peneliti sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam juga tidak lupa senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan harapan semoga mendapatkan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Dengan kerendahan hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya motivasi, bimbingan, bantuan, dan sumbang saran dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang serta dosen wali yang telah membantu segala urusan akademik, memberikan pencerahan, dan memberikan pengarahan

4. Nur Khikmah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membetirikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pendidikan dengan penuh kesabaran.
6. Pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Satriyan Tersono bapak Zainun Na'im S.Pd.I., beserta dewan guru yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Keluarga tercinta, Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada putus serta kasih sayang kepada peneliti.
9. Kepada sahabat-sahabat tersayang Asiqoh, Khaqiqi, Nada, Rohayana, Sofa, Nadia dan terutama Azzura dan Nanda Rizqy Noviyani yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan skripsi serta semangat dan dukungan.
10. Teman-teman seperjuangan PGMI C 2017 yang selalu semangat dalam mencari ilmu.

11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan kedepan.

Semarang, 8 Juni 2024

Peneliti



Anggun Fitriyani

NIM: 1703096113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang.....	14
B. Rumusan Masalah.....	22
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	23
BAB II : MEDIA POP UP BOOK TERHADAP PEMAHAMAN KOGNITIF SISWA MATERI MAKNA SIMBOL SILA-SILA PANCASILA.....	25
A. Deskripsi Teori.....	25
1. Media <i>Pop Up Book</i>	25
2. Pemahaman kognitif.....	31
3. Mata Pelajaran PKn.....	41
4. Makna Simbol Sila-Sila Pancasila.....	43
B. Kajian Pustaka Relevan.....	47
C. Rumusan Hipotesis.....	51
BAB III : METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Analisis Instrumen.....	61
G. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	70
A. Deskripsi Data.....	70
B. Hasil Uji Hipotesis.....	77
C. Keterbatasan penelitian.....	81
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Tabel 3.2 Skala Likert

Tabel 3.3 Tingkat Ketercapaian

Tabel 3.4 Skala Likert Angket

Tabel 3.5 Presentase Nilai Respon Siswa

Tabel 4.1 Presentase Uji Validitas Soal

Tabel 4.2 Presentase Tingkat Kesukaran Soal

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Pre-Test

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Post-Test

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas

Tabel 4.6 t-Test

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar nama siswa uji coba
Lampiran 2	daftar nama siswa kelas eksperimen
Lampiran 3	RPP Pertemuan 1
Lampiran 4	RPP pertemuan 2
Lampiran 5	Kisi-Kisi Soal Uji Coba Test
Lampiran 5a	Soal Uji Coba Test
Lampiran 6	Sampel Uji Coba Test
Lampiran 7	Kunci Jawaban Soal Uji Coba
Lampiran 8	Soal Pre-Test
Lampiran 9	Sampel Pre-Test
Lampiran 10	Soal Post Test
Lampiran 11	Sampel Soal Post Test
Lampiran 12	Lembar Validasi Media Pembelajaran
Lampiran 13	Sampel Lembar Validasi Media Pembelajaran
Lampiran 14	Lembar Validasi Materi
Lampiran 15	Sampel Lembar Validasi Materi
Lampiran 16	Perhitungan Validitas Soal Instrumen
Lampiran 17	Perhitungan Reliabilitas Butir Soal Uji Coba
Lampiran 18	Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal Uji Coba
Lampiran 19	Perhitungan Daya pembeda Butir Soal Uji Coba

Lampiran 20	Uji Normalitas Data Pretest
Lampiran 21	Uji Normalitas Data Post test
Lampiran 22	Uji Homogenitas Data
Lampiran 23	Uji t-Test
Lampiran 24	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 25	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 26	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 27	Dokumentasi Media Pembelajaran
Lampiran 28	Teks Wawancara
Lampiran 29	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor keberhasilan suatu bangsa adalah kemajuan dan perkembangan pendidikan. Kualitas sumber daya manusia juga dipengaruhi oleh kualitas pendidikan di negara tersebut. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.¹ Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarannya yaitu manusia² Pemerintah terus membenahi sistem pendidikan nasional.

¹ Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1. 2013.*

² Rahman, dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan, Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 1; 2022*

Karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan.³

Kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran di ruang kelas mencakup dua aspek penting yakni guru dan siswa. Guru mempunyai tugas mengajar dan siswa belajar. Peran guru sangatlah dominan saat aktivitas belajar. Guru mengkomunikasikan kepada siswa dengan maksud agar mereka mengetahui atau mengerti apa yang diajarkan oleh guru kepadanya itu yang disebut dengan mengajar. Sedangkan belajar dapat di artikan sebagai proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Mengajar lebih tampak daripada kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan lemahnya hasil belajar. Proses pembelajaran seperti ini menimbulkan kebosanan dan kelelahan pikiran, ketrampilan yang diperoleh hanyalah sebatas pengumpulan fakta-fakta dan pengetahuan abstrak. Siswa hanya sebatas menghafal tanpa dihadapkan kepada masalah untuk lebih banyak berpikir dan bertindak.

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas.

³ Makkawaru, Maspas. *Pentingnya Pendidikan Bagi kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal konsepsi, vol. 8, No. 3. 2019

Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.⁴ Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Karena pembelajaran merupakan suatu sistem maka keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana efektifitas tiap-tiap komponen tersebut.⁵ Prestasi dan kemajuan tercapainya tujuan pendidikan nasional, diperlukan adanya strategi, metode, dan media dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat meninggalkan kesan ataupun pemikiran yang mendalam terhadap siswa.⁶

⁴ Jurnal Suryadi, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2014),

⁵ Magdalena, dkk. *Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi*, vol. 3. No. 2, 2023.

⁶ Nanda, *Pengaruh Pembelajaran Laboratorium Virtual pada PhET Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik Kelas XI SMA/MA dalam Materi Elastisitas*. UIN Walisongo. Semarang. 2023

Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Belajar pada dasarnya melakukan aktivitas, maka dalam proses pembelajaran para siswa perlu banyak berpartisipasi. Adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas akan menambah minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien. Dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan tersebut mestilah yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan proses siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran sangat diperlukan guru untuk membantu pemahaman pembelajaran siswa di kelas.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu media *pop up book*. Media *Pop up book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya

dibuka.⁷ Selain tampilan yang menarik tentunya *pop up book* dapat membuat si pengguna buku bisa turut merasakan bagian yang menakjubkan ketika membuka halaman tiap halaman dari *pop up book*. Pemilihan media *pop up book* ini selain sesuai dengan potensi visual anak juga di pandang praktis karena mudah dimainkan dan menarik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat menjadi suatu alternatif untuk menghilangkan rasa bosan yang dialami siswa saat belajar, selain itu dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya media *pop up book*, akan lebih mempermudah guru dalam menyampaikan materi sehingga mampu menumbuhkan pemahaman kognitif pada siswa.

kemampuan kognitif adalah kemampuan untuk berpikir secara lebih kompleks dan melakukan penalaran serta pemecahan masalah. Semakin berkembangnya kemampuan kognitif maka akan mempermudah seseorang untuk menguasai pengetahuan umum yang lebih luas.⁸ Pemahaman kognitif perlu dikembangkan pada diri siswa karena melalui pemahaman kognitif, siswa dapat

⁷ Dzuanda, *Design Pop Up Child Book Puppet Figures Series Gatotkaca, Jurnal Libray ITS Undergraduate*.
<http://digilib.its.ac.id/ITS-Undergraduate-3100009035043/5380>

memahami dan menyelesaikan masalah dan mampu mengaplikasikan konsep dalam situasi yang berbeda. Untuk membekali siswa memiliki pemahaman kognitif dapat ditempuh melalui proses pembelajaran salah satunya yaitu pembelajaran PKn di sekolah dengan menyajikan beberapa media dan sumber belajar yang kontekstual dan nyata.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan Siswa menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggungjawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945.⁹ Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar adalah untuk menjadikan warga Negara yang baik, yaitu warga Negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.¹⁰

⁹ Abd Rahman dan Baso Madiung, *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, (Makasar : Celebes Media Perkasa, 2017) hal.20

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta :Prenada Media Group, 2013) hal.234

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III MI Islamiyah Satriyan Tersono beliau menyebutkan bahwa disemester I tahun ajaran 2023/2024 diketahui bahwa Siswa kelas III MI Islamiyah Satriyan pada pemahaman kognitifnya masih rendah, hal ini dikarenakan kurangnya guru dalam berkreaitifitas dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dengan pembelajaran dan akibatnya membuat siswa kurang fokus selama pembelajaran yang mengakibatkan pemahaman siswa rendah.¹¹

Pemahaman kognitif itu sangat penting bagi Siswa untuk dirinya bisa memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran dan mengetahui cara memanfaatkan informasi yang dia dapat dari proses pembelajaran untuk memecahkan masalah. Kurangnya pemahaman kognitif siswa dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara pada siswa kelas III MI Islamiyah Satriyan Tersono Batang. Siswa menyatakan bahwa mereka hanya mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Kurangnya pemahaman kognitif siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kurangnya penggunaan media dan pembelajaran

¹¹ Wawancara dengan Bapak Munadlirin selaku Guru Kelas III MI Islamiyah Satriyan Tersono pada tanggal 10 Februari 2023.

menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terasa membosankan. Siswa kelas III MI Islamiyah Satriyan juga menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, selain itu guru cenderung membacakan apa yang telah ada di buku paket, tanpa menggunakan media yang dapat membantu pemahaman siswa. Hal ini tentu saja menyebabkan materi yang disampaikan oleh guru tidak diterima oleh siswa secara maksimal.¹²

Dari pengamatan tersebut, metode pembelajaran dinilai kurang efektif, serta memerlukan media pembelajaran yang menarik, pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa malas dalam belajar, sehingga siswa kurang merangsang cara berpikirnya. Salah satu cara meningkatkan semangat dan motivasi belajar pada siswa yaitu dengan menggunakan media yang menarik. Dengan termotivasinya siswa menggunakan media saat pembelajaran, secara otomatis siswa dapat merangsang pemikiran yang kritis dan logis. Media tersebut adalah media *pop up book*. Manfaat dari media *pop up book* yaitu: menumbuhkan kecintaan anak-anak pada pada buku dan membaca, bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta memupuk kreativitas,

¹² Observasi dan wawancara dengan siswa kelas III MI Islamiyah Satriyan Tersono pada tanggal 10 Februari 2023.

gambar dan bentuk yang menarik untuk merangsang minat serta memberi dorongan dalam memahami bacaan. Pemanfaatan media *pop up book* dalam pembelajaran di kelas ialah meningkatkan pemahaman kognitif siswa.¹³ Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media *pop up book* memiliki keunggulan yang berhubungan dengan pemahaman kognitif. Proses pembelajaran yang diterapkan melalui penggunaan media pop-up book dapat mendorong siswa belajar dengan minat yang tinggi, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan pemahaman kognitif siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Pemahaman Kognitif Siswa Materi Makna Simbol Sila-Sila Pancasila Kelas III MI Islamiyah Satriyan Tersono Batang”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka masalah yang perlu dikaji adalah sebagai berikut:

Apakah penggunaan media *pop up book* memiliki pengaruh terhadap pemahaman kognitif siswa materi

¹³ Lailatus Suroiha, “Pengembangan Media Pop-Up Book terhadap Kemampuan Kognitif pada Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.4 No.1, (2022), hlm.518

makna simbol sila-sila pancasila kelas III MI Islamiyah Satriyan Tersono Batang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media *pop up book* terhadap pemahaman kognitif siswa materi makna simbol sila-sila Pancasila kelas III MI Islamiyah Satriyan Tersono Batang.

Manfaat yang diharapkan setelah selesainya penelitian ini :

1. Secara Teoritis

Dengan mengadakan penelitian ini, maka diharapkan memberi pengetahuan dan menjadi landasan dalam penggunaan media pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran secara lebih lanjut di sekolah. Selain itu, juga dapat membangkitkan siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran PKn.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, menggunakan media *pop up book* juga dapat meningkatkan

pemahaman kognitif siswa pelajaran PKn materi makna simbol sila-sila pancasila.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik dengan adanya media *pop up book*. Selain itu, dengan adanya media *pop up book* guru dapat terbantu untuk meningkatkan pemahaman kognitif siswanya.

c. Manfaat Bagi Madrasah

Dengan adanya media *pop up book* diharapkan dapat menambah fasilitas media di MI Islamiyah Satriyan Tersono.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai calon guru diharapkan penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran, selain itu, media *pop up book* ini dapat digunakan sebagai penambah media untuk dapat meningkatkan pemahaman kognitif siswa

BAB II
MEDIA *POP UP BOOK* TERHADAP PEMAHAMAN
KOGNITIF SISWA MATERI MAKNA SIMBOL
SILA-SILA PANCASILA

A. DESKRIPSI TEORI

1. *Media Pop Up Book*

Media (bentuk tunggalnya medium) berasal dari bahasa latin yang berarti antara atau perantara, yang merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi. Dalam perkembangan awal (dan hingga kini masih dianut), istilah media pembelajaran hanyalah berkisar guru, kapur tulis, dan buku paket. Sekarang ini media pembelajaran lebih cenderung dipandang sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran.

Media pembelajaran sebagai peralatan fisik untuk menyajikan pembelajaran kepada Siswa. Definisi ini menekankan bahwa setiap peralatan fisik yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran apakah buku paket, peralatan visual, audio, komputer, atau peralatan lainnya diklasifikasikan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran mencakup semua peralatan fisik dan materi yang digunakan oleh instruktur, dosen, guru, tutor, atau

pendidik lainnya dalam melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran.¹

Salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa adalah media *pop up book*. Istilah *pop up* berasal dari kata bahasa Inggris yang artinya muncul keluar. *Pop up book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. *Pop up book* merupakan sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya.²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* merupakan buku yang berunsur tiga dimensi yang memberikan visualisasi menarik dengan gambar yang dapat bergerak ketika halaman dibuka sehingga menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kelebihan *pop up book* seperti yang dikemukakan Dzuanda antara lain:

- a) Memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar

¹ Robert A. Reiser and John. *Trends and issues in instructional design and technology*(2012)

² Nila Rahmawati, *Pengaruh Media Pop up book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Putera Harapan Surabaya*, Vol 3. No. 1, (2014), hlm. 4.

yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagian bagiannya digeser

- b) Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengandung ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga pembaca menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan dihalaman selanjutnya.
- c) Memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita
- d) Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikaan dalam setiap halamnnya.³

Disamping memiliki kelebihan, media *pop up book* juga memiliki kekurangan. Menurut Glaister Kekurangan media *pop up book* yaitu jenis-jenis *pop up book* terdiri dari teks dan gambar. Terkadang anak-anak hanya memperhatikan pada gambar saja sehingga mengabaikan teks yang mengandung pesan, dan buku-

³ Dzuanda, *Design Pop Up Child Book Puppet Figures Series Gatotkaca, Jurnal Libray ITS Undergraduate*.
<http://digilib.its.ac.id/ITS-Undergraduate-3100009035043/5380>

buku ini mudah rusak, sehingga harus memperlakukan mereka dengan baik.⁴

Media *pop up book* adalah sebuah media belajar yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka, serta memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat di tegakkan. Media *pop up book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi Siswa karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi Siswa ketika membuka halamannya.

Dalam setiap media pembelajaran, pastinya memiliki langkah-langkah tertentu dalam penggunaannya. Adapun media *pop up book* menurut Sadiman memiliki langkah-langkah atau tahapan-tahapannya. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut.⁵

- 1) Persiapan sebelum menggunakan media *pop up book*.

Tahap ini perlu adanya persiapan yang perlu dilakukan untuk menunjang penggunaan media agar berjalan dengan lancar yaitu mempelajari petunjuk

⁴ Desta Setyawan, Hasan Mahfud, Usada, “ Penerapan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara ”, Jurnal Didaktikan Dwijaya Indria Vol. 2 No 11, hlm. 44

⁵ Arief S. Sadiman. Media Pendidikan. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2012)

tata cara menggunakan media *pop up book*, perlu mempersiapkan peralatan media yang akan digunakan dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar, adapun kegiatannya antara lain:

- a) Guru mempersiapkan peralatan dan media *pop up book* yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar,
 - b) Guru mempelajari tata cara penggunaan media *pop up book* sehingga guru mampu menjelaskan terhadap siswa tata cara menggunakan media *pop up book*.
- 2) Kegiatan selama menggunakan media *pop up book*

Tahap ini perlu adanya ruangan yang nyaman dan tenang, sehingga dalam proses kegiatan belajar siswa tidak mengalami gangguan yang dapat mengganggu konsentrasinya. Adapun tahapannya dalam kegiatan ini adalah:

- a) Guru mempersiapkan ruangan yang nyaman dalam proses pembelajaran,
- b) Guru menjelaskan mengenai materi yang akan diajarkan,
- c) Siswa diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru, sehingga siswa dapat memahami tentang materi,

- d) Guru menjelaskan cara menggunakan media *pop up book*,
 - e) Guru membuka media *pop up book* dan menunjukkan gambar tentang materi yang akan diajarkan,
 - f) Guru memperkenalkan siswa gambar-gambar beserta nama-namanya tentang materi yang diajarkan.
- 3) Kegiatan tindak lanjut

Pada tahap ini digunakan sebagai bahan evaluasi terkait pencapaian pembelajaran atau apakah tujuan telah tercapai, dan memantapkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan melalui media *pop up book*, dan memberikan evaluasi terhadap hasil belajar. Pada tahapan ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Guru memberikan pengayaan terhadap siswa tentang materi pembelajaran yang telah diberikan,
- b) Guru mengulang kembali pembelajaran tentang pemahaman kosakata materi pembelajaran apabila masih banyak mengalami kesalahan dalam hasil belajar siswa dengan media *pop up book*.

2. Pemahaman kognitif

Pemahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia paham berarti mengerti. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Apabila pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkannya kepada siswa.⁶ Suatu proses perubahan fungsional yang bertahap dan bersifat kualitatif yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan. Banyak faktor yang turut berpengaruh dan saling terjalin dalam proses perkembangan ini, baik yang dikategorikan pada unsur-unsur bawaan maupun unsur-unsur pengalaman yang diperoleh dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya

⁶ Sudaryono. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu. (2009)

tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Tingkat yang ketiga atau tingkat yang tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.⁷

Dalam taksonomi Bloom, pemahaman digolongkan dalam ranah kognitif tingkatan yang kedua. Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan. Hal ini berarti pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah ia pelajari dan ia pahami. Dari penjelasan di

⁷ Sudjana, Nana . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2016)

atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau menafsirkan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan paham apabila dapat memberikan penjelasan dari informasi yang di dapat secara rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan konsep yang ada. Lebih baik lagi apabila seseorang dapat memberikan contoh apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya

Kognitif sendiri merupakan bagian yang paling penting dari manusia. Segala kemampuan manusia baik itu berkomunikasi, melihat, mendengar, merasakan, dan seterusnya adalah hasil dari kemampuan kognitifnya. Aspek kognitif anak sekolah dasar merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat perlu dipahami dan dihayati oleh seorang pendidik karena hakikat pembelajaran yang di selenggarakan pendidik harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif berfokus pada ketrampilan berpikir, termasuk belajar, pemecahan masalah, rasional, dan mengingat. Perkembangan ketrampilan kognitif berhubungan secara langsung dengan perkembangan ketrampilan lainnya,

termasuk komunikasi, motorik, sosial, emosi, dan ketrampilan adaptif.⁸

Dalam istilah pendidikan, kognitif didefinisikan sebagai satu teori di antara teori-teori belajar yang memahami bahwa belajar merupakan pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman.⁹ Dalam teori kognitif, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Perubahan tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan berfikir internal yang terjadi selama proses belajar.¹⁰

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Teori kognitif pada awalnya dikemukakan oleh Dewey, dilanjutkan oleh Jean Piaget, Kohlberg, Damon, Mosher, Perry dan lain-lain yang membicarakan tentang perkembangan kognitif dalam kaitannya dengan

⁸ Darouich, A., dkk. *Modelization of Cognition, activity and motivation*. Technology and Engineering System Journal.2015, 2 (3), hlm. 520-531.

⁹ Hendra Harmi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Curup: LP2 STAIN, 2010), h. 70

¹⁰ Haryanto Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 77

belajar.¹¹ Kemudian dilanjutkan oleh Jerome Bruner, David Asubel, Chr. Von Ehrenfels Koffka, Kohler, Wertheimer dan sebagainya. Bagi penganut aliran ini, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antar stimulus dan respons. Namun lebih dari itu, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Belajar melibatkan prinsip-prinsip dasar psikologi, yaitu belajar aktif, belajar lewat interaksi sosial dan lewat pengalaman sendiri.¹² Teori belajar kognitif muncul dilatarbelakangi oleh ada beberapa ahli yang belum merasa puas terhadap penemuan-penemuan para ahli sebelumnya mengenai belajar, sebagaimana dikemukakan oleh teori Behavior, yang menekankan pada hubungan stimulus-responsreinforcement. Munculnya teori kognitif merupakan wujud nyata dari kritik terhadap teori Behavior yang dianggap terlalu naif, sederhana, tidak masuk akal dan sulit dipertanggungjawabkan secara psikologis.¹³ Menurut paham kognitif, tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh reward (ganjaran)

¹¹ Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 45

¹² Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 34

¹³ Ahmad Muzakir dan Joko Sutrisno, Psikologi Pendidikan: untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKBK, (Jakarta: Pustaka Setia, 1997), h. 47

dan reinforcement (penguatan). Tingkahlaku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan untuk mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh pemahaman atau insight untuk pemecahan masalah. Paham kognitifis berpandangan bahwa, tingkahlaku seseorang sangat tergantung pada pemahaman atau insight terhadap hubungan-hubungan yang ada di dalam suatu situasi.¹⁴

Menurut teori kognitif, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.¹⁵ Proses ini tidak berjalan secara terpisah-pisah, tetapi melalui proses yang mengalir, bersambung-sambung dan menyeluruh. Ibarat seseorang yang memainkan alat musik, orang tidak akan bisa alat memainkan musik tanpa memahami terlebih not-not balok yang terpampang pada portitur sebagai informasi yang saling lepas dan berdiri sendiri, tetapi sebagai satu kesatuan yang secara utuh masuk pikiran dan perasaannya.¹⁶

¹⁴ Westy Soemanto. Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 127

¹⁵ Margaret Gredler & E. Bell, Learning And Instruction Theory Into Practice. Mc.Milan Publishing Company, diterjemahkan oleh Munandir, (Jakarta: Rajawali. 1991), h. 278

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 91

Menurut Piaget, pengetahuan dibentuk oleh individu melalui interaksi secara terus menerus dengan lingkungan. Ada empat tahap perkembangan kognitif menurut Piaget, yaitu :

a).Tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun). Individu memahami sesuatu atau tentang dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman-pengalaman sensoris, (seperti melihat, dan mendengar) dan dengan tindakan-tindakan motorik fisik. Dengan kata lain, pada usia ini individu dalam memahami sesuatu yang berada di luar dirinya melalui gerakan, suara atau tindakan yang dapat diamati atau dirasakan oleh alat inderanya. Selanjutnya sedikit demi sedikit individu mengembangkan kemampuannya untuk membedakan dirinya dengan bendabenda lain.

b) Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun). Individu mulai melukiskan dunia melalui tingkah laku dan kata-kata. Tetapi belum mampu untuk melakukan operasi, yaitu melakukan tindakan mental yang diinternalisasikan atau melakukan tindakan mental terhadap apa yang dilakukan sebelumnya secara fisik. Pada usia ini individu mulai memiliki kecakapan motorik untuk melakukan sesuatu dari apa yang dilihat dan didengar, tetapi belum mampu memahami secara mental

(makna atau hakekat) terhadap apa yang dilakukannya tersebut.

c) Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun). Individu mulai berpikir secara logis tentang kejadian-kejadian yang bersifat konkret. Individu sudah dapat membedakan benda yang sama dalam kondisi yang berbeda.

d) Tahap operasional formal (11 tahun ke atas). Sementara Salvin menjelaskan bahwa pada operasional formal terjadi pada usia 11 sampai dewasa awal. Pada masa ini individu mulai memasuki dunia “kemungkinan” dari dunia yang sebenarnya atau individu mengalami perkembangan penalaran abstrak. Individu dapat berpikir secara abstrak, lebih logis dan idealis.¹⁷

a. Tingkatan Level Kognitif C1 – C6

Jika ditinjau melalui aktivitasnya, maka tingkatan level kognitif dapat terbagi menjadi 6 (enam) tingkatan. Jadi, tingkatan Cognitive (C) terbagi ke level C1, C2, C3, C4, C5 hingga C6. Berikut adalah uraian masing-masing tingkat kognitif C1 – C6 berdasarkan dasar-dasarnya:

- 1) Kognitif C1 Knowledge (Mengingat)

¹⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008

Pada level ini pelajar perlu mengingat istilah, fakta, & detail tanpa perlu memahami konsep materinya.

2) Kognitif C2 Comprehension (Memahami)

Pada level ini pelajar perlu menyusun ringkasan & menjelaskan gagasan utama menggunakan kata-kata serta bahasanya sendiri tanpa menghubungkannya dengan pembahasan lainnya.

3) Kognitif C3 Application (Menerapkan)

Pada level ini pelajar perlu mengaplikasikan atau menerapkan hasil belajar ke kehidupan sehari-hari maupun ke masalah dengan konteks berbeda dari contoh yang sudah pernah diberikan.

4) Kognitif C4 Analysis (Menganalisis)

Pada level ini pelajar perlu melakukan analisis pemecahan masalah melalui tahap memisahkan bagian-bagian permasalahan, menguraikan pola permasalahan hingga menghubungkan sebab-akibat antara suatu materi terhadap bagian lainnya.

5) Kognitif C5 Synthesis (Menciptakan)

Pada level ini pelajar perlu menyusun ataupun membuat sebuah inovasi baru melalui penggabungan berbagai materi yang telah dipelajari untuk menghasilkan solusi unik suatu permasalahan.

6) Kognitif C6 Evaluation (Mengevaluasi)

Di level terakhir peserta didik harus mengekspresikan pendapat pribadi atau penilaian terhadap suatu materi melalui kriteria, ide serta metode pendekatan terbaik berdasarkan bukti internal & eksternal.

Dari keenam level Cognitive di atas, guru perlu menyesuaikan proses belajar sesuai dengan tingkatan atau kemampuan siswa di sekolah. Artinya tingkat kognitif di sekolah dasar (SD) tentu saja berbeda bila dibandingkan dengan kognitif jenjang SMP maupun SMA.

Selain menggunakan acuan kognitif C1 – C6 dasar di atas, masih ada metode lain dalam penyusunan kognitif soal, yakni melalui taksonomi Bloom. Sesuai hasil penelitian psikolog pendidikan di Amerika bernama Benjamin Bloom di tahun 1956, level kognitif dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) tingkat, yakni L1 (Level 1), L2 (Level 2) serta L3 (Level 3).

b. Level 1 Taksonomi Bloom

Di level 1 taksonomi Bloom, tingkatan kognitif C1 serta C2 digabungkan menjadi satu. Artinya kognitif L1 taksonomi Bloom mempunyai standar minimal berupa penguasaan suatu materi (*Knowing*). Sehingga

dapat diartikan bahwa standar minimum bagi peserta didik level 1 di antaranya adalah:

- 1) Menunjukkan ingatan & pemahaman dasar materi-materi pelajaran serta bisa membuat generalisasi (pengelompokan umum) sederhana.
- 2) Menunjukkan tingkatan dasar dalam memecahkan masalah sesuai contoh pembelajaran melalui salah satu cara yang pernah diajarkan.
- 3) Menunjukkan pemahaman dasar terhadap bentuk penyajian data grafik, label & bentuk visual lainnya.
- 4) Menyampaikan fakta-fakta dasar melalui istilah sederhana.¹⁸

3. Mata Pelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.¹⁹ Menurut Undang-Undang yang sesuai dengan Pendidikan

¹⁸ Anderson, L. W dan D. R. Krathwohl. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom.* (Yogyakarta: Pustaka belajar.2015)

¹⁹ Aji.S. *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa.* (Jakarta: Ghalia Indonesia.2013)

Kewarganegaraan Sistem Pendidikan Nasional merupakan mata ajaran wajib bagi seluruh Siswa disemua jalur dan jenjang Pendidikan formal. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Civis Education juga seyogyanya diberikan kepada setiap warga negara Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk Siswa menjadi warga masyarakat, warga bangsa, dan warga negara yang dapat diandalkan oleh pribadinya, keluarganya, lingkungannya, masyarakatnya, bangsanya, dan negaranya dalam mencapai cita-cita bersama.²⁰

Untuk membentuk warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku sehari-hari, sehingga diharapkan mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Minat belajar siswa pada bidang PKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Di samping itu minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan

²⁰ Rahayu, Ani Sri, *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan PPKn*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013.)

faktor penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatankegiatan-kegiatan atau usaha-usahanya.²¹

Pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang mengajarkan akan nilai-nilai demokrasi dan juga mengajarkan akan moral dan norma secara utuh dan berkesinambung. Untuk membentuk watak warga negara yang baik, yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya.

4. Makna simbol sila-sila Pancasila

Secara resmi pengajaran pancasila masih diberikan di sekolah-sekolah melalui pendidikan kewarganegaraan (Pkn). Model pembelajaran pancasila sudah selayaknya untuk diciptakan media yang mendorong siswa untuk mempelajari suatu objek secara mendalam dan kritis, aktual dan relevan dengan perkembangan kehidupan nyata di masyarakat, tidak hanya menekankan aspek kognitif dan afektif tetapi juga memiliki daya mengubah dengan memperhatikan pula aspek konatif (kemauan untuk bertindak).

Pancasila berasal dari kata *panca* yang berarti lima dan *sila* yang berarti sendi, atas, dasar, atau peraturan tingkah laku yang penting dan baik. Maka demikian pancasila merupakan lima dasar yang berisi

²¹ Ahmad Susanto. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Predana Media Group.2013).

pedoman atau aturan tentang tingkah laku yang penting dan baik.²² Pada bagian dada Garuda Pancasila terdapat perisai yang didalamnya terdapat lima simbol yaitu, bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas. Masing-masing simbol sila-sila Pancasila mempunyai makna, yaitu:

- a. Makna simbol sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”

Sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” dilambangkan dengan simbol bintang yang memiliki lima sudut. Makna dari 5 sudut yang terdapat pada Bintang emas itu yakni menggambarkan 5 agama besar yang terdapat di Indonesia. Bintang melambangkan sebuah cahaya yang dipancarkan oleh Tuhan kepada setiap manusia. Sementara latar belakang yang berwarna hitam melambangkan warna alam atau warna asli yang diartikan bahwa Tuhan adalah sumber dari segala sesuatu dan sudah ada sebelum segala sesuatu di dunia ini ada.

Pengamalan sila pertama: menjaga toleransi antar umat beragama, saling bekerja sama antar

²² Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKN*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm.23

umat beragama, tidak memaksa seseorang untuk masuk kedalam agama tertentu.

b. Makna Simbol Sila Kedua “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab”

Sila kedua “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab” dilambangkan dengan simbol rantai dengan latar belakang warna merah. Rantai tersebut terdiri atas mata rantai yang berbentuk segi empat dan lingkaran yang saling berkaitan membentuk lingkaran. Mata rantai segi empat melambangkan laki-laki, sedangkan yang lingkaran melambangkan perempuan. Saling berkaitannya mata rantai melambangkan bahwa setiap manusia, laki-laki dan perempuan, menumbuhkan satu sama lain dan perlu bersatu sehingga menjadi kuat seperti sebuah rantai.

Pengamalan sila kedua: menghargai perbedaan di tengah masyarakat yang terdiri dari banyak suku, agama, ras, dan adat istiadat. Menjaga adab atau kesopanan, kehalusan dan kebaikan budi pekerti kita dalam berbagai kondisi.

c. Makna Simbol Sila Ketiga “Persatuan Indonesia”

Sila ketiga “Persatuan Indonesia” dilambangkan dengan simbol pohon beringin yang merupakan sebuah pohon besar yang bisa digunakan oleh banyak orang sebagai tempat berteduh

dibawahnya. Hal ini mewakili keragaman suku bangsa yang menyatu di Indonesia. Adapun makna dari sila ketiga adalah

Menjaga Persatuan dan Kesatuan Negara Republik Indonesia.

Pengamalan sila ketiga Pancasila: cinta tanah air untuk menjaga persatuan dan kesatuan, mencintai dan mengonsumsi produk dalam negeri agar perekonomian negara menjadi lebih maju.

- d. Makna Simbol Sila Keempat “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ Perwakilan”

Sila keempat “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ Perwakilan” dilambangkan dengan simbol kepala banteng. Banteng melambangkan hewan sosial yang suka berkumpul, seperti halnya musyawarah.

Pengamalan sila keempat: mengutamakan pengambilan keputusan dengan musyawarah mufakat untuk menyelesaikan setiap permasalahan, menghormati hasil musyawarah sekalipun bertentangan dengan pendapat kita.

- e. Makna Simbol Sila Kelima “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”

Sila kelima “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia” dilambangkan dengan simbol padi dan kapas yang merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, yaitu pangan dan sandang sebagai syarat mencapai kemakmuran.

Pengamalan sila kelima: berusaha sebaik mungkin untuk membantu orang-orang yang sedang dilanda kesulitan, Berani memperjuangkan keadilan baik untuk diri sendiri maupun orang lain, menghargai karya atau hasil orang lain.²³

B. Kajian Pustaka Relevan

Pada penelitian sebelumnya sudah banyak yang melakukan penelitian dengan tema media *pop-up book*. Penelitian ini juga akan membahas mengenai media *pop-up book*, dengan sudah banyaknya penelitian tentang media *pop-up book* maka peneliti meninjau beberapa penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang ditulis oleh Refita Nengsi, dkk. Yang berjudul “*pengembangan media pop up book untuk*

²³ E-Book, Enizar dkk, *Artikulasi Nilai Pancasila pada perguruan Tinggi di Propinsi Lampung*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), hlm.21-30.

meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V pada pembelajaran IPA tema lingkungan sahabat kita"²⁴. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa media *pop up book* sangat menarik untuk digunakan dalam media pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah keseluruhan dari 10 pertanyaan didalam presentase jumlah siswa yang menjawab (ya) sebanyak 95% dan siswa yang menjawab (tidak) sebanyak 5%. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Refita Nengsi, dkk. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V pada materi IPA dengan mengembangkan media *pop up book*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai pengaruh media *pop up book* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa materi PKn pada kelas III dengan menggunakan metode kuantitatif. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai media *pop up book*.

Penelitian yang dilakukan oleh Aniq dan Dewi yang berjudul "*Application of pop up book media to optimize science learning outcomes*"²⁵. Hasil penelitian

²⁴ Refita Nengsi, dkk. *pengembangan media pop up book untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V pada pembelajaran IPA tema lingkungan sahabat kita*. Vol (1). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan. 2020. Hal (1-6)

²⁵ Amalia, A & Setiyawati, D. *Application of pop up book media to optimize science learning outcomes*. Vol 2(2). IJIS Edu. 2020. Hal (143-151)

oleh Aniq dan Dewi menunjukkan bahwa penerapan *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar materi IPA. Hal tersebut dibuktikan oleh awal ketuntasan belajar sebesar 39,29% (11 siswa menyelesaikan KKM) dan setelah diberikan perlakuan ketuntasan belajar siswa sebesar 85,71% (24 siswa menyelesaikan KKM). Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Aniq dan Dewi berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti Aniq dan Dewi membahas penerapan penggunaan media *pop up book* untuk mengoptimalkan hasil belajar materi IPA sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai pengaruh media *pop up book* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa materi PKn pada kelas III. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai media *pop up book*.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Wulandari,dkk. Yang berjudul "*Development of pop-Up book media based on balanced literacy approach to improve skills of reading class 1 students basic school*"²⁶ hasil penelitian oleh Novi Wulandari, dkk. Menunjukkan

²⁶ Wulandari,N.,dkk. *Development of pop-Up book media based on balanced literacy approach to improve skills of reading class 1 students basic school*.vol(7). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding.2020. hal(619-627).

bahwa media *pop up book* berbasis literasi dalam kegiatan belajar mengajar memiliki kategori sangat praktis dan sangat efektif baik dilihat dari pengamatan aktivitas guru dan siswa maupun tanggapan siswa dan guru. Hal ini sesuai dengan analisis data dari tes ketrampilan membaca mengalami peningkatan. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Novi Wulandari,dkk. berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti Novi Wulandari,dkk menghasilkan media *pop up book* berbasis pendekatan literasi yang berkualitas dengan menggunakan metode R&D sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai pengaruh media *pop up book* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan metode kuantitatif. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai media *pop up book*.

Penelitian oleh Winda,dkk yang berjudul “*Pengaruh penggunaan media pop up book terhadap hasil belajar siswa kelas V di sekolah dasar*”²⁷. Hasil penelitian oleh Winda,dkk. Menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik menggunakan media *pop up book* yang dibuktikan oleh hasil tes siswa diperoleh nilai sig. 0,00 lebih kecil dari 0,05

²⁷ Winda,P.,dkk. *Pengaruh penggunaan media pop up book terhadap hasil belajar siswa kelas V di sekolah dasar*.vol(6). Holistika jurnal ilmiah PGSD. 2022. Hal(1-6)

sehingga dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh penggunaan media *pop up book* dengan hasil belajar siswa kelas V tema gangguan kesehatan pada organ peredaran darah di SDN 3 Getas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winda,dkk berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian oleh Winda, dkk. Membahas pengaruh penggunaan media *pop up book* terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai pengaruh media *pop up book* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Persamaan dari penelitian ini yaitu mencari pengaruh.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan tujuan dilakukannya perumusan hipotesis. Jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian, jadi dapat dikatakan sebagai dugaan sementara.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang memanfaatkan pendekatan kuantitatif. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat hipotesis yakni antara hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Adanya hipotesis statistik itu karena peneliti melibatkan dua variabel atau lebih dalam penelitian.

Hipotesis dibagi menjadi dua, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis nihil (H_0) adalah hipotesis lawan dari hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji kebenarannya.

Penelitian ini akan menguji hipotesis “Pengaruh Penggunaan Media *pop up book* terhadap Pemahaman Kognitif Siswa Materi Makna Simbol Sila-Sila Pancasila kelas III MI Islamiyah Satriyan Tersono Batang”

H_0 : Penggunaan Media *pop up book* tidak berpengaruh terhadap Pemahaman Kognitif Siswa Materi Makna Simbol Sila-Sila Pancasila kelas III MI Islamiyah Satriyan Tersono Batang.

H_a : Penggunaan Media *pop up book* berpengaruh terhadap Pemahaman Kognitif Siswa Materi Makna Simbol Sila-Sila Pancasila kelas III MI Islamiyah Satriyan Tersono Batang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Adapun pendekatan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini tidak melibatkan kelas control. Rancangan penelitian ini adalah *pre-eksperimental*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-postes design*. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan jangka waktu tertentu. Kemudian dilakuan pengukuran untuk kedua kalinya.

Pre-test	Treatment	Post-test
n_1	X	n_2

Keterangan:

- n_1 : nilai Pre-test (sebelum perlakuan)
- X : pelatihan (treatment/perlakuan, variabel bebas)
- n_2 : nilai Post-test (setelah perlakuan)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Satriyan Kecamatan Tersono Kabupaten Batang tahun ajaran 2023/2024

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 tepatnya dimulai dari tanggal 21 Agustus 2023 – 11 September 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI Islamiyah Satriyan Tersono Batang. Jumlah siswa kelas III sebanyak 20 siswa, dikarenakan kelas III di MI Islamiyah Satriyan hanya terdapat satu kelas, maka dalam penelitian ini tidak melibatkan kelas control untuk dijadikan perbandingan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm.297

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah populasi dari kelas III MI Islamiyah Satriyan yang berjumlah 20 siswa.

D. Variabel dan Indikator

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel merupakan objek penelitian yang dapat menentukan hasil penelitian. Secara garis besar, dalam penelitian memiliki 2 macam variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempunyai pengaruh besar terhadap variabel lainnya. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.² Berdasarkan pengertian diatas, variabel dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media *pop up book* (X). Dengan indikator sebagai berikut:

1) Membuka media *pop up book*

² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016) hal. 45-47

- 2) Membaca materi dan mengamati gambar simbol sila-sila Pancasila yang ada di setiap halaman media *pop up book*
- 3) Memahami materi makna simbol sila-sila Pancasila dan pengamalannya

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman kognitif siswa materi makna simbol sila-sila Pancasila.

Dengan Indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu mengingat materi makna simbol sila-sila Pancasila
- 2) Siswa mampu memahami materi makna simbol sila-sila Pancasila
- 3) Siswa mampu menerapkan materi makna simbol sila-sila Pancasila

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas *collecting* data penelitian. Kualitas pengumpulan data penelitian berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, untuk pengumpulan data penelitian berdasarkan teknik. Dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yaitu: benda tertulis, laporan kegiatan, foto-foto, dokumen dan lain sebagainya.³ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

2. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang

³ Ridwan, Dasar-Dasar Statistika, (Bandung: Alfabeta, 2008)hal.25

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁴

3. Teknik Test

Test adalah alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat isi dan materi tertentu.⁵ yang digunakan untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah penggunaan media *pop up book*. Adapun pelaksanaannya dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*:

Materi tes yang digunakan yaitu materi makna simbol sila-sila Pancasila kelas III Semester ganjil, tes berupa soal pilihan ganda dan jumlah soal yang diberikan sebanyak 30 soal dengan 4 pilihan jawaban. Soal tes dibuat dengan berpedoman pada buku-buku yang sudah relevan.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm.308

⁵ Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 9

Jika dijumlahkan nilai tertinggi akan memperoleh nilai 100.

4. Angket

Angket adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data. Angket berisi pertanyaan tertulis diberikan kepada responden yang harus dijawab oleh responden tersebut. Peneliti memakai skala likert dalam pembuatan angket tersebut. Variable yang akan diukur terlebih dahulu dijabarkan menjadi beberapa indicator variable yang kemudian indikator-indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur guna menyusun item-item instrument berupa pertanyaan-pertanyaan.⁶

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari ahli media dan materi untuk mengetahui kelayakan media *pop up book*. Dan digunakan untuk memperoleh data dari ahli validitas instrumen.

⁶ Sugiono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.98

Tabel 3.1 Skala Likert Angket Validitas

Penilaian	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Kurang baik	2
Sangat tidak baik	1

Hasil perolehan data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik beserta presentase keberhasilan dan interpretasi skornya. Rumus yang dipakai untuk menghitung presentase skor adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

P = Presentase skor

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Tabel 3.2 Tingkat Ketercapaian⁷

Tingkat Pencapaian	Interpretasi	Keterangan
81% ≤ P < 100%	Sangat layak	Tidak perlu Revisi
62% ≤ P < 81%	Layak	Revisi
43% ≤ P < 62%	Kurang layak	Revisi
25% ≤ P < 43%	Tidak layak	Revisi

⁷ Sudjana, N. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar.* (Bandung: Remaja Rosdakarya.2005)

F. Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yang berarti ketepatan sebuah instrumen atau alat ukur dan berhasil mengukur sesuatu yang perlu diukur⁸. Sebuah cara yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil suatu tes valid atau tidak adalah dengan membandingkan skor Siswa yang didapat dalam tes dengan skor nilai baku⁹. Sebuah instrumen dapat disebut valid apabila instrumen tersebut mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Jika instrumen memiliki validitas yang rendah berarti instrumen tersebut kurang valid. Alat ukur yang dipakai untuk memperoleh data yang valid apabila Instrumen tersebut valid. Data dapat disebut valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur data¹⁰. Validitas item soal bisa dihitung memakai rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

⁸ Sudjana, N. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2004)

⁹ Arifin, Z. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2015)

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah Siswa yang mengikuti tes

$\sum X$: jumlah skor item tiap soal

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum XY$: jumlah perkalian antara X dan Y

2. Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Pengujian secara eksternal dapat dilaksanakan dengan test-retest (*stability*), equivalent ataupun gabungan keduanya. Sedangkan pengujian reliabilitas instrumen secara internal dapat diuji dengan cara menganalisis konsistensi poin-poin yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu¹¹.

Uji reliabilitas merupakan salah satu bentuk pengukuran instrument yang baik. Suatu instrument dapat dikatakan bagus atau baik apabila telah memenuhi syarat reliabilitas. Reliabilitas tes erat kaitannya dengan hasil tes tersebut. Suatu tes dapat disebut sebagai tes

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2015)

terpercaya apabila memiliki hasil yang tetap¹². Instrumen dapat dikatakan reliable apabila instrument tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek dan menghasilkan data yang sama. Perhitungan uji reliabilitas penelitian ini menggunakan *Kuder Richardson*. Menentukan reliabilitas soal digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

- r_i : reliabilitas Instrumen
- r_b : korelasi product momen antara belahan pertama dan kedua
- k : jumlah item dalam instrumen
- p_i : proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item
- q_i : 1- p_i
- s_t^2 : varian total

3. Daya Pembeda Soal

Kemampuan soal dalam membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah merupakan tujuan dari Daya

¹² Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.2013

pembeda soal. Indeks diskriminasi memperlihatkan besarnya daya pembeda adalah (D). besaran nilai indeks diskriminasi atau daya pembeda soal berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Tanda negatif (-) pada indeks diskriminasi digunakan apabila suatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas testee, yaitu anak yang pandai dibuat bodoh dan anak yang bodoh dibuat pandai. Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda adalah sebagai berikut:

$D \leq 0,00$: sangat jelek
$0,00 < D \leq 0,20$: jelek (<i>poor</i>)
$0,21 < D \leq 0,40$: cukup (<i>satisfactory</i>)
$0,41 < D \leq 0,70$: baik (<i>good</i>)
$0,71 < D \leq 1,00$: baik sekali (<i>excellent</i>) ¹³ .

5. Taraf kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal dapat diukur dengan menganalisis butir-butir soal apakah soal tersebut baik atau tidak. Indeks kesukaran ditunjukkan dalam bentuk yang proporsi yakni berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Jika semakin mudah suatu soal, maka indeks kesukarannya semakin besar. Jika butir soal memiliki indeks kesukaran sebesar 0,00 berarti tidak seorangpun Siswa yang mengikuti tes yang dapat menjawab butir soal tersebut secara benar. Sebaliknya, apabila nilai indeks kesukaran 1,00 berarti semua Siswa yang mengikuti tes dapat menjawab butir soal secara benar¹⁴. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

¹³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.2007

¹⁴ Margono. *Metodologi Pnelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.1997

$$P = \frac{B}{JS} \quad (3.5)$$

Keterangan:

P : indeks kesukaran

B : banyaknya peserta tes yang menjawab soal dengan benar

JS : banyaknya seluruh peserta tes

Kriteria penafsiran tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

$0,00 < P \leq 0,30$ (soal sukar)

$0,31 < P \leq 0,70$ (soal sedang)

$0,71 < P \leq 1,00$ (soal mudah)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji Liliefors. Karena n atau sampel berjumlah kecil yaitu 20. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah uji Liliefors.¹⁵

- 1) Data disusun secara berurutan dari skor terkecil sampai skor terbesar

¹⁵ Sugiono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.107

- 2) Menentukan rata-rata (\bar{x}) dan simpangan bakunya (S)
- 3) Semua data hasil tes dijadikan angka baku **Z** dengan rumus:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{S}$$

- 4) Menghitung peluang dari masing-masing nilai Z menjadi $F_{(z_i)}$ dengan bantuan tabel distribusi Z,
- 5) Menentukan nilai $S_{(z_i)}$ dengan menghitung proporsi z_1, z_2, \dots .
- 6) Menghitung selisih antara $F_{(z_i)}$ - $S_{(z_i)}$ dan menentukan harga mutlak (L_0).
- 7) Menentukan nilai L_{tabel} menggunakan tabel liliefors.
- 8) Membandingkan nilai L_{tabel} dengan nilai L_0 untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, dengan kriteria:
 - Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ berarti populasi berdistribusi tidak normal
 - Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ berarti populasi berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan guna mengetahui homogen atau tidaknya data yang diperoleh.

Pengujian homogenitas data ini dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$s_x^2 = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$
$$s_Y^2 = \sqrt{\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

Untuk mengukur homogenitas varian dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka memiliki varian yang homogen. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka varian tidak homogen.¹⁶

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan skor *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan skor *post-test* sesudah di berikan perlakuan dengan media *pop up book*. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik non-parametrik dengan subyek penelitian berjumlah 20 siswa, dengan demikian dapat digunakan uji rumusnya sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 < \mu_2$ (rata-rata skor nilai *post-test* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *pret-test*)

¹⁶ Sugiono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.107

Ha : $\mu_1 > \mu_2$ (rata-rata skor nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pret-test*)

Analisis yang digunakan dengan analisis uji t-test :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} - \frac{1}{n_2}}}$$
$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

\bar{x}_2 : rata-rata skor nilai *post-test*

\bar{x}_1 : rata-rata skor nilai *pre-test*

n_1 : banyaknya siswa kelas eksperimen

n_2 : banyaknya siswa kelas kontrol

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficient. Dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikannya 5%

.Kriteria pengujian hipotesis adalah :

jika $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

jika $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Hasil Produk

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran berupa *Pop up book* materi makna sila-sila pancasila digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Produk yang berupa *Pop up book* dikembangkan dengan tahap desain dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Langkah awal peneliti menyusun *pop up book* ini adalah menyusun format sebagai berikut:

- a. Halaman judul
- b. Pembelajaran
 - 1) Sila pertama Pancasila
 - 2) Sila ke-dua Pancasila
 - 3) Sila ke-tiga Pancasila
 - 4) Sila ke-empat Pancasila
 - 5) Sila ke-lima Pancasila

2. Hasil Uji Ahli

Bahan ajar berbentuk *pop up book* pada materi PKn diuji kelayakannya melalui pengisian angket oleh 3 validator ahli materi dan media.

a. Validasi ahli materi

Instrumen validitas *pop up book* pada aspek materi terdiri dari 10 pertanyaan yang memuat kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 4.1 Presentase skor dan Interpretasi

Ahli materi	Presentase skor	interpretasi
Bp. Munadlirin	92,5 %	Sangat Layak
Ibu Rina mulyani	87,5 %	Sangat Layak
Ibu Mughfiroh	90%	Sangat Layak

Hasil dari penilaian angket aspek materi ini pada perhitungan presentase skor dan interpretasi diperoleh kategori penilaian sangat layak digunakan dan tidak perlu revisi.

b. Validasi ahli media

Instrument validitas *pop up book* pada aspek media terdiri dari 10 pertanyaan yang memuat komponen penyajian dan komponen kegrafisan.

Tabel 4.2 Presentase skor dan Interpretasi

Ahli materi	Presentase skor	interpretasi
Bp. Munadlirin	97,5%	Sangat Layak
Ibu Rina mulyani	90%	Sangat Layak
Ibu Mughfiroh	87,5%	Sangat Layak

Hasil dari penilaian angket aspek media ini pada perhitungan presentase skor dan interpretasi diperoleh kategori layak digunakan di lapangan dan tidak perlu revisi.

3. Data Soal Uji Coba

Instrument berupa soal diuji coba kepada kelas 4 dengan jumlah siswa 10, data dihitung menggunakan bantuan *Microsoft Excel* menghasilkan rincian berikut:

a. Uji Validitas Soal

Tabel 4.3

Presentase Uji Validitas soal

No	Kriteria	No. Butir Soal	jumlah
1	Valid	1,2,3,4,5,8,9,10,11,14,15,16,17,18,20,21,23,28,29,30	20
2	Tidak valid	6,7,12,13,19,22,24,25,26,27	10
Total			30

Dari table diatas, uji validitas soal dari total 30 butir soal terdapat 20 soal yang valid dan 10 butir soal yang tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Soal

Uji realibilitas soal ini menggunakan rumus sebagaimana dijelaskan pada BAB III. Setelah diperoleh r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih dari r_{tabel} maka instrument tersebut reliable. Adapun perhitungan uji reliabilitas soal diperoleh nilai reliabilitas 0,998 dengan 20 butir soal yang dinyatakan valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut dinyatakan reliable.

c. Daya Pembeda

Uji daya pembeda soal ini untuk mengetahui perbedaan siswa yang memiliki kemampuan lebih atau pandai dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Indeks daya pembeda antara 0,00 sampai 1,00. Jumlah soal yang dikategorikan

Tabel 4.4 Presentase daya pembeda soal

No.	Kriteria	No. butir soal
1	Sangat kuat	4,11,15
2	baik	5,8,9,16,17,23,25,27,28,30
3	sedang	1,2,3,7,10,19,21,24,26
4	lemah	6,12,13,14,18,20,22,29

d. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal jika semakin tinggi indeks kesukarannya dari 0,00 sampai 1,00 maka akan semakin mudah soal tersebut. Pada uji soal penelitian ini tingkat kesukaran tiap butir soal sebagai berikut:

Tabel 4.5

Presentase tingkat kesukaran soal

Kriteria	No butir soal
Sukar	2,5,8,11,21,29
Sedang	1,3,4,9,14,15,23,30
Mudah	10,16,17,18,20,28

4. Data Pre-Test

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui kondisi awal siswa normal atau tidak. Tes tersebut dilakukan pada kelas eksperimen. Tahap pertama pengujian data akhir dengan uji normalitas.

H_0 = data terdistribusi normal

H_a = data berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dengan taraf signifikan 5 %. Berdasarkan perhitungan pada uji normalitas Pre-Test diperoleh hasil berikut.:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Pre-Test

Lilliefors Hitung	0,147769
Lilliefors Tabel	0,19

5. Data Post-test

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui kondisi awal siswa normal atau tidak. Tes tersebut dilakukan pada kelas eksperimen. Tahap pertama pengujian data akhir dengan uji normalitas.

H_0 = data terdistribusi normal

H_a = data berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dengan taraf signifikan 5 %. Berdasarkan perhitungan pada uji normalitas Pre-Test diperoleh hasil berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Post-Test

Lilliefors Hitung	0,189018
Lilliefors Tabel	0,19

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan data n nilai Pre-Test dan Post-Test. Hipotesis yang diuji adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti H_0 diterima atau kelas homogen
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti H_a diterima atau kelas tidak homogen.

Tabel 4.8

Hasil Uji Homogenitas

varian 1	60,8	Db	19
varian 2	58,6	Db	19

F hitung	1,0
F table	0,5

Data table diatas diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Artinya data dikatakan homogen.

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t-test

Tabel 4.7

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	45	65
Mean	46,57894737	76,31578947
Variance	64,03508772	63,4502924
Observations	19	19
Pooled Variance	63,74269006	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	36	
t Stat	-11,47998857	
P(T<=t) one-tail	6,86694E-14	
t Critical one-tail	1,688297714	
P(T<=t) two-tail	1,37339E-13	
t Critical two-tail	2,028094001	

Dari data table diperoleh t_{hitung} yaitu 2,028 dengan tara signifikan yaitu 0,05 dan t_{tabel} yaitu 1,725 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, terdapat pengaruh antara variable X terhadap variable Y.

C. Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran. Produk yang dihasilkan berupa *pop up book*. *Pop up book* ini dilengkapi materi PKn media ini dibuat agar para siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah karena menarik dengan tampilan berupa gambar yang timbul.

Pop Up Book yang sudah dibuat, diujikan kepada 3 validator ahli materi dan media untuk diuji kelayakannya. Penilaian secara keseluruhan menunjukkan interpretasi sangat layak. Pembuatan *pop up book* ini sudah sesuai dengan karakteristik pembuatan yang tepat.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pembelajaran *pop up book* terhadap pemahaman kognitif pada siswa. Tujuan adanya pembelajaran ini adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. *Pop up book* adalah sebuah buku yang mengandung unsur tiga dimensi. Pembelajaran menggunakan *pop up book* ini sangat membantu guru dalam proses belajar didalam kelas. Kegiatan pembelajaran lebih interaktif. Siswa dapat melihat contoh nyata dengan melihat gambar yang sudah ditampilkan pada buku tersebut.

Pembelajaran menggunakan *pop up book* ini terbukti berhasil dari hasil penelitian yang telah diperoleh

dari hasil uji hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh sebesar 2,028 yang berarti *pop up book* berpengaruh terhadap pemahaman kognitif siswa. Pembelajaran menggunakan *pop up book* juga telah berhasil dilakukan oleh beberapa peneliti salah satunya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Aniq dan Dewi yang berjudul “*Application of pop up book media to optimize science learning outcomes*”¹. Hasil penelitian oleh Aniq dan Dewi menunjukkan bahwa penerapan *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar materi IPA. Hal tersebut dibuktikan oleh awal ketuntasan belajar sebesar 39,29% (11 siswa menyelesaikan KKM) dan setelah diberikan perlakuan ketuntasan belajar siswa sebesar 85,71% (24 siswa menyelesaikan KKM). Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Aniq dan Dewi berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti Aniq dan Dewi membahas penerapan penggunaan media *pop up book* untuk mengoptimalkan hasil belajar materi IPA sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai pengaruh media *pop up book* terhadap kemampuan pemahaman kognitif siswa materi

¹ Amalia, A & Setiyawati, D. *Application of pop up book media to optimize science learning outcomes*. Vol 2(2). IJIS Edu. 2020. Hal (143-151)

PKn pada kelas III. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai media *pop up book*.

Penelitian pengaruh pembelajaran menggunakan *media pop up book* yang telah dilakukan dikelas 3 MII Satriyan yang dilakukan mulai tanggal 21 Agustus 2023 sampai tanggal 11 September 2023. Pembelajaran pada penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti memberikan pretest kepada siswa, pertemuan kedua peneliti memberikan materi makna simbol sila-sila pancasila, pertemuan ketiga peneliti melanjutkan memberikan materi makna simbol sila-sila pancasila. Kemudian pertemuan yang terakhir peneliti memberikan post tes agar peneliti mengetahui nilai akhir siswa. Adapun kelebihan dari *pop up book* yaitu: memberikan pengalaman khusus pada Siswa karena melibatkan Siswa seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian pop-up book. Hal ini akan membuat kesan tersendiri kepada pembaca sehingga akan lebih mudah masuk ke dalam ingatan ketika menggunakan media ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa setiap penelitian pasti banyak kendala yang dihadapi. Adapun beberapa keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan lingkungan

Penelitian ini hanya dilakukan di MI Islamiyah Satriyan Tersono tahun ajaran 2023/2024 dan yang menjadi sampel adalah 20 anak kelas 3 MI Islamiyah Satriyan Tersono.

2. Keterbatasan waktu

Waktu yang dilakukan peneliti hanya sekitar satu bulan.

3. Keterbatasan biaya

Peneliti menyadari, bahwa dengan minimnya biaya penelitian telah menyebabkan penelitian ini sedikit terhambat. Karena memang biaya memegang peranan penting dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media *pop up book* memiliki pengaruh terhadap pemahaman kognitif siswa kelas III pada mata pelajaran PKn materi makna sila-sila pancasila sebesar 2,028 yang berarti *pop up book* berpengaruh terhadap pemahaman kognitif siswa.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka diajukan saran bagi pihak yang terlibat di dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa dapat memanfaatkan media *pop up book* di materi lain dan juga dapat digunakan pada mata pelajaran yang lainnya, seperti IPA.

2. Bagi sekolah

Pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan memanfaatkan media *pop up book* atau dengan media yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman dan Baso Madiong,(2017)*Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, Makasar : Celebes Media Perkasa hal.20

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Agus Sutiyono,2015 *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.hlm. 9

Ahmad Muzakir dan Joko Sutrisno,(1997) *Psikologi Pendidikan: untuk Fakultas Tarbuyah Komponen MKBK*, Jakarta: Pustaka Setia, h. 47

Ahmad Susanto, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Predana Media Group).

Ahmad Susanto,2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta :Prenada Media Group. hal.234

Aji.S. (2013). *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Amalia, A & Setiyawati, D.2020 *Application of pop up book media to optimize science learning outcomes*. Vol 2(2). IJIS Edu. Hal (143-151)

Anderson, L. W dan D. R. Krathwohl. 2015. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka belajar

Arief S. Sadiman. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arifin, Z. (2010). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darouich, A., dkk (2017). *Modelization of Cognition, activity and motivation*. *Technology and Engineering System Journal*, 2 (3), hlm. 520-531.

Desti Setyawan, Hasan Mahfud, 2007. Usada, “ *Penerapan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*”, *Jurnal Didaktikan Dwijaya Indria* Vol. 2 No 11, hlm. 44

Dzuanda, 2010 *Design Pop Up Child Book Puppet Figures Series Gatotkaca*, *Jurnal Libray ITS Undergraduate*.

E-Book, Enizar dkk, 2019. *Artikulasi Nilai Pancasila pada perguruan Tinggi di Propinsi Lampung*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala. hlm.21-30.

Haryanto Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 77

Hendra Harmi, (2010) *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Curup: LP2 STAIN, hal. 70

Suryadi, 2007. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi*

Banyuasin Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, Tahun .

Lailatus Suroiha, 2022 “Pengembangan Media Pop-Up Book terhadap Kemampuan kognitif pada Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.4 No.1.

M. Ngalim Purwanto,2004 Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Magdalena, dkk.2023. *Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi*, vol. 3. No. 2,

Makkawaru,2019. Maspa.*Pentingnya Pendidikan Bagi kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan.* Jurnal konsepsi, vol. 8,No. 3.

Margaret Gredler & E. Bell,1991. Learning And Instruction Theory Into Practice. Mc.Milan Publishing Company, diterjemahkan oleh Munandir, Jakarta: Rajawali.

Margono.1997. *Metodologi Pnelitian Pendidikan.* Jakarta. Rineksa Cipta

Maulana Arafat Lubis, 2018 *Pembelajaran PPKN*, Yogyakarta: Samudra Biru.

Mulyono Abdurrahman,2003 Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.

Nanda,2023 *Pengaruh Pembelajaran Laboratorium Virtual pada PhET Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta*

Didik Kelas XI SMA/MA dalam Materi Elastisitas. UIN Walisongo. Semarang.

Nila Rahmawati, 2014. *Pengaruh Media Pop up book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Putera Harapan Surabaya*, Vol 3. No. 1.

Nurkholis, 2013. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan, Vol. 1* No. 1.

Observasi dan wawancara dengan siswa kelas III MI Islamiyah Satriyan Tersono pada tanggal 10 Februari 2023.

Rahayu, Ani Sri, 2013 *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan PPKn*, Jakarta: Bumi Aksara.

Rahman,dkk, 2022 Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan, Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 1.

Refita Nengsi, dkk.2020. *pengembangan media pop up book untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V pada pembelajaran IPA tema lingkungan sahabat kita.* Vol (1). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan.. Hal (1-6)

Ridwan, 2008. *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta. hal. 25

Robert A. Reiser and John.2012 *Trends and issues in instructional design and technology.*

Sjarkawi,2016. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sudaryono (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sudaryono(2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana

Sudjana, N. (2004). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiono,(2008) *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono,(2015) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono,(2017) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2007). *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta

Wawancara dengan Bapak Munadlirin selaku Guru Kelas III MI Islamiyah Satriyan Tersono pada tanggal 10 Februari 2023.

Westy Soemanto. 2003.*Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta. h. 127

Winda,P.,dkk.2002 *Pengaruh penggunaan media pop up book terhadap hasil belajar siswa kelas V di sekolah dasar.vol(6). Holistika jurnal ilmiah PGSD. Hal(1-6)*

Wulandari,N.,dkk. *Development of pop-Up book media based on balanced literacy approach to improve skils of reading class 1 students basic school.vol(7). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding. 2020.Yogyakarta:Graha Ilmu. hal(619-627).*